

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada zaman yang semakin berkembang saat ini, pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan juga meningkat. Kesehatan saat ini dipandang sebagai salah satu hal yang sangat penting, bahkan menjadi kebutuhan primer sehingga banyak masyarakat yang menginginkan untuk mendapatkan pelayanan dan informasi tentang kesehatan dengan baik dan mudah terjangkau. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu maupun masyarakat antara lain udara, air, lingkungan, makanan dan minuman, keseimbangan emosi, gaya hidup, dan kurangnya fasilitas kesehatan yang menunjang. Dalam era globalisasi saat ini kesehatan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan dunia kesehatan. Untuk mewujudkan kesehatan yang merata bagi setiap masyarakat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Salah satu sarana untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut adalah Apotek.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apotek memiliki peranan penting sebagai sarana distribusi terakhir dari sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan. Didukung tenaga apoteker yang kompeten diharapkan masyarakat mendapatkan pengobatan yang rasional, efektif, efisien, aman, dan murah untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dijelaskan bahwa pelayanan

kefarmasian di apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dalam hal ini mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan. Sedangkan untuk pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO) dan monitoring efek samping obat (MESO). Saat ini, orientasi pelayanan kefarmasian lebih mengarah kepada orientasi terhadap pasien (*patient oriented*). Pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien menuntut adanya pelaksanaan pemberian informasi terkait penggunaan obat yang benar dan rasional, pemantauan efek samping obat, dan juga pemantauan efek terapi obat oleh apoteker.

Oleh karena pentingnya tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek, maka calon apoteker diwajibkan untuk mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih diri dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai apoteker. Calon apoteker dapat secara langsung mengaplikasikan teori yang diperoleh selama bangku kuliah dan mengamati secara langsung kegiatan rutin di apotek, sehingga dapat mengerti dan menganalisis serta memecahkan masalah yang timbul dalam pengelolaan sebuah apotek.

Berdasarkan hal tersebut, maka Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek. Dengan PKPA ini, diharapkan calon apoteker dapat memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan praktis, menganalisa dan mempelajari berbagai ilmu, menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sering terjadi di apotek. Ini

semua diperlukan agar calon apoteker siap menghadapi tantangan profesi nantinya dan dapat menjalankan praktek keprofesiannya dengan sebaik mungkin di kemudian hari demi kepentingan masyarakat. Salah satu apotek yang digunakan sebagai tempat Praktek Kerja Profesi Apoteker adalah di Apotek Alba Medika dan dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2019.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktek kefarmasian di Apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.

4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.